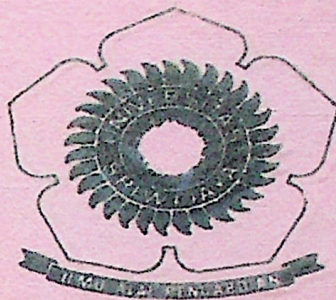


FISIP SOSIO
2005

**SOSIALISASI POLITIK PARTAI KEADILAN SEJAHTERA DI
KALANGAN MAHASISWA KOTA PALEMBANG**

SKRIPSI

Sebagai salah satu syarat untuk memenuhi derajat Sarjana (S1) Sosiologi



OLEH

V ENA DEZANTYA KUSUMA BHUWANA

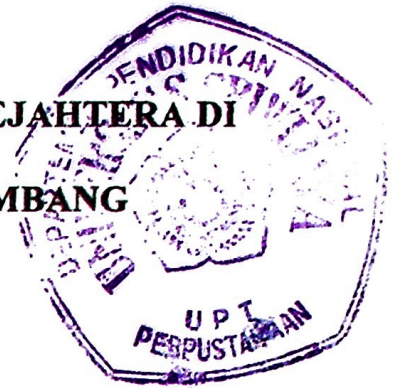
07993102008

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

2005

5
320.7
Bhu
s
2005

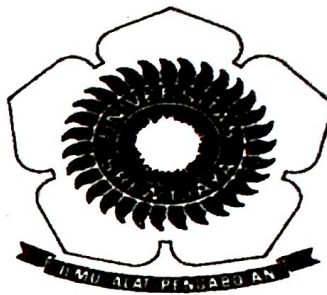
**SOSIALISASI POLITIK PARTAI KEADILAN SEJAHTERA DI
KALANGAN MAHASISWA KOTA PALEMBANG**



SKRIPSI

Sebagai salah satu syarat untuk memenuhi derajat Sarjana (S1) Sosiologi

R.12475
12757



OLEH

WENA DEZANTYA KUSUMA BHUWANA

07993102008

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

2005

**SOSIALISASI POLITIK PARTAI Keadilan Sejahtera DI
KALANGAN MAHASISWA KOTA PALEMBANG**

Skripsi

Diajukan Oleh

Wena Dezantya Kusuma Bhuwana

07993102008

Telah disetujui Oleh Dosen Pembimbing

Tanggal 25 Mei 2005

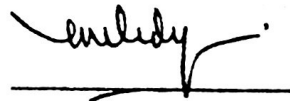
Dosen Pembimbing I

Drs Tri Agus Susanto, MS
NIP. 131 126 818



Dosen Pembimbing II

Dra Eva Lidya M.Si
NIP. 131 476 136



**SOSIALISASI POLITIK PARTAI KEADILAN SEJAHTERA DI
KALANGAN MAHASISWA KOTA PALEMBANG**

SKRIPSI

Telah dipertahankan dihadapan Dewan Penguji

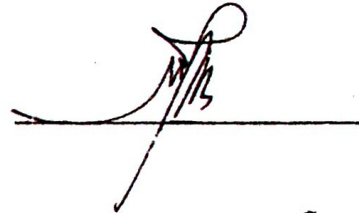
Tanggal 25 Mei 2005

Dan telah dinyatakan lulus

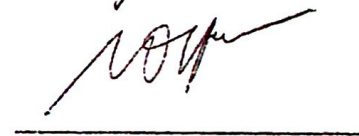
SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Drs. Tri Agus Susanto, MS

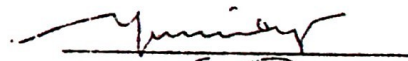
Ketua



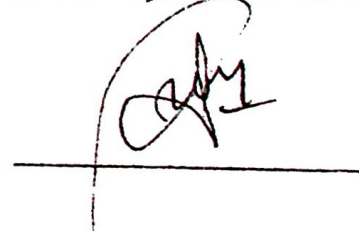
Drs Yoyok Hendarso, MA
Anggota



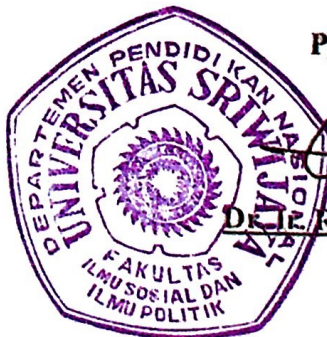
Yunindyawati, S.sos, M.Si
Anggota



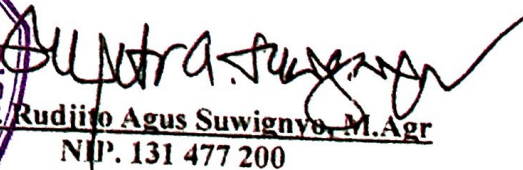
Dra. Rogaiyah, M.Si
Anggota



Mengetahui,
Pjs. Dekan FISIP UNSRI



Dr. Ir. Rudiito Agus Suwignyo, M.Agr
NIP. 131 477 200



*"Berangkatlah kamu, baik dalam keadaan merasa ringan ataupun
merasa berat, dan berjihadlah dengan harta dan dirimu di jalan Allah.
Yang demikian itu adalah lebih baik bagimu jika kamu mengetahui"*

(Q.S. AT-TAUBAH: 41)

*Ku persembahkan untuk
Penguasa manusia & jagad Raya
Kedua orang tua tercinta
"Tarbiyah"
KAMMI SUMATERA SELATAN
WAKI FISIP UNSRI*

ABSTRAK

Penelitian yang berjudul “Sosialisasi Politik Partai Keadilan Sejahtera Di Kalangan Mahasiswa Kota Palembang” ini dilatarbelakangi oleh munculnya suatu fenomena baru dalam kancah perpolitikan Indonesia, dengan hadirnya Partai Keadilan Sejahtera sebagai kekuatan politik baru. PKS yang berbasis kader muda dan intelektual memberikan warna yang berbeda dengan partai-partai lainnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan sosialisasi politik dan manifestasi kesadaran kolektif dari kader mahasiswa PKS. Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk memperkaya khazanah bagi perkembangan ilmu-ilmu sosial terutama sosiologi dalam mengkaji dan memahami berbagai dimensi yang berkaitan dengan sosialisasi politik, sedangkan manfaat praktisnya adalah memberikan sumbangan ide dan pemikiran bagi pihak-pihak yang berkepentingan terutama partai politik sebagai bahan pertimbangan dalam mengeluarkan kebijakan-kebijakan yang terkait dengan sosialisasi politik.

Metode penelitian yang digunakan kualitatif dengan analisis deskriptif, dengan lokasi penelitian di Dewan Perwakilan Daerah PKS Kota Palembang. Informan diperoleh dengan menggunakan metode *purposive* atau memberikan kriteria-kriteria tertentu terhadap informan yang akan dijadikan sumber data. Informan terbagi menjadi dua, yakni *informan kunci*, yaitu informan yang berasal dari mahasiswa dengan kriteria merupakan mahasiswa semester III, aktif dalam organisasi mahasiswa (ORMAWA) serta telah memperoleh sosialisasi politik PKS dan *informan pendukung*, yaitu pengurus inti DPD PKS Kota Palembang. Teknik pengumpulan data dengan melakukan wawancara mendalam, observasi participant, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan beberapa tahapan, *pertama*, pemrosesan satuan, *kedua*, kategorisasi dan *ketiga*, penafsiran data.

Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa PKS menggunakan sarana-sarana sosialisasi dalam proses sosialisasi politik dikalangan mahasiswa melalui sarana halaqoh, Training Orientasi Partai, Seminar dan bedah buku, kegiatan-kegiatan sosial, demonstrasi/aksi dan hubungan-hubungan personal. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa proses sosialisasi telah memunculkan manifestasi kesadaran kolektif dari mahasiswa untuk mengikuti kegiatan-kegiatan kepartaian diantaranya Taklim Rutin Partai (TRP), *Tarbiyah Rukhiyah Akhwat*, Tabligh Akbar dan temu kader. Manifestasi itu juga ditunjukkan dengan menjadi pengurus partai, meskipun tidak dilibatkan secara langsung.

Kata kunci : sosialisasi politik, Partai Keadilan Sejahtera dan Mahasiswa

KATA PENGANTAR

Segala puji hanya kepada Rabb semesta, penguasa jagat raya, Allah SWT, karena atas segala limpahan nikmat dan keridhoan-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : SOSIALISASI POLITIK PARTAI KEADILAN SEJAHTERA DI KALANGAN MAHASISWA KOTA PALEMBANG ini guna untuk memenuhi salah satu syarat mendapatkan gelar sarjana dalam bidang Sosiologi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memberikan gambaran singkat tentang apa-apa yang dilakukan oleh PKS dalam menjalankan proses sosialisasi politiknya. Selain itu juga penulis mencoba melihat bagaimana bentuk manifestasi dari kesadaran kolektif kader mahasiswa PKS.

Dunia mahasiswa adalah masa yang tidak akan terlupakan bagi penulis karena begitu banyak pengalaman hidup yang penulis dapat di sana. Satu hal yang paling berharga dalam hidup penulis adalah ketika Nur Hidayah menerangi diri dan hidup ini sehingga kemudian penulis hidup di tengah komunitas para pejuang dakwah yang selalu menjadi aspirasi hidup penulis. Salah satunya adalah dalam penyelesaian skripsi ini. Begitu besar pertolongan ALLAH bagi hamba-Nya yang terkadang lupa untuk sekedar sedikit bersyukur.

Dalam kesempatan ini pula penulis ucapkan terima kasih kepada :

1. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya (FISIP UNSRI
2. Ibu Dra Yusnaini, M.si, selaku Ketua jurusan Sosiologi dan Ibu Dra Dyah Hapsari ENH, selaku sekretaris jurusan.
3. Bapak Drs. Alfitri M.si, selaku Pembimbing Akademik
4. Bapak Drs Tri Agus Susanto Ms dan Ibu Dra. Eva Lidya Msi, selaku Pembimbing I dan II
5. Bapak Drs Yoyok Hendarso, MA, Ibu Yunindyawati, S.sos, M.si, dan Ibu Dra Rogaiyah, Msi,, selaku Dewan Penguji.
6. Bapak Ibrahim dan Ayuk Ros, terima kasih telah memudahkan penulis untuk bisa ikut ujian komprehensif

7. Kedua orang tua penulis, Mama Nursa'adah dan Papa Agus Suharto, ayuk Eris, Ayuk Ega dan adek Erik, keponakan 'Imut'Lika, Nenek Rosanah, Bibi Kom, Om Kamsi serta seluruh keluarga besar Hasan Isban. Maaf telah lama menunggu kepulangan Saya kembali kepangkuan kalian.
8. Seluruh jajaran DPD PKS Kota Palembang, terutama Anggota DPRD Kota Palembang dari fraksi PKS. Terima kasih untuk waktu yang telah diluangkan.
9. Rekan-rekan seperjuangan di KAMMI Daerah Sumatera Selatan. "Ana mencintai antum karena Allah, terus bergerak karena tinta sejarah belum habis untuk menorehkan langkah juang kita"
10. Adek-adek di komisariat di Alqsho dan Al quds " Ana berharap kobaran semangat juang akan selalu ada di mata-mata para pejuang-Nya
11. Adek-adekku sayang di WAKI FISIP UNSRI. :)"Tarbiyah memang bukan segala-galanya, tapi semuanya berawal dari tarbiyah, teruskan perjuangan untuk menjadikan FISIP sebagai 'kampus hijau'.
12. Teman-teman terdekat penulis yang tidak bisa penulis sebutkan di sini, "Apa yang terjadi pada kita hari ini akan menjadi pelajaran besar bagi Ana"

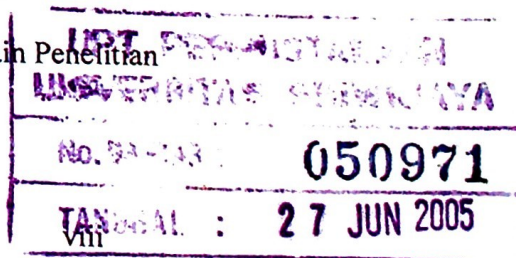
Penelitian ini jauh dari sempurna dikarenakan keterbatasan pemikiran dan waktu penulis, sehingga kritika dan masukan-masukan akan sangat berharga. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan sedikit kontribusi dan yang pasti dan utama bagi penulis adalah memperoleh keridhoan-Nya .

Penulis,

WENA D.K. BHUWANA

DAFTAR ISI

	Hlm
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I	PENDAHULUAN
1.1.	Latar Belakang Masalah 1
1.2.	Rumusan Masalah 6
1.3.	Tujuan penelitian 6
1.4.	Manfaat Penelitian
1.4.1.	Manfaat Teoritis 6
1.4.2.	Manfaat Praktis 6
1.5.	Kerangka Teori
1.5.1.	Sosialisasi Politik 7
1.5.2.	Partai politik 10
1.5.3.	Mahasiswa 12
1.6.	Metode Penelitian
1.6.1.	Desain Penelitian 14



	1.6.2. Definisi Konsep	15
	1.6.3. Definisi Operasional	16
	1.6.4. Lokasi penelitian	17
	1.6.5. Informan	17
	1.6.6. Sumber data	18
	1.6.7. Teknik Pengumpulan data	19
	1.6.8. Teknik Analisis Data	20
	1.7. Sistematika Penulisan	21
BAB II	TINJAUAN PUSTAKA	
	2.1 Pandangan tentang sosiologi politik ✓	23
	2.2 Perkembangan partai politik	25
	2.3 Sosialisasi Politik	28
BAB III	GAMBARAN LOKASI PENELITIAN	
	3.1 Kelahiran Partai Keadilan Sejahtera ✓	33
	3.2 Deklarasi Partai Keadilan Sejahtera	38
	3.3 Skema Profil Partai Keadilan Sejahtera	39
	3.3.1 Arti Lambang, Visi dan Misi PK Sejahtera	40
	3.3.2 Kebijakan Dasar Partai keadilan sejahtera	41
	3.4 PK Sejahtera Di Kota Palembang	
	3.4.1 Struktur DPD PK Sejahtera Kota Palembang	45
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	
	4.1 Pelaksanaan Sosialisasi Politik PKS Di Kalangan Mahasiswa	47

4.1.1	Sarana Sosialisasi Politik PKS	47
4.1.2	Bentuk Sosialisasi Politik PKS	63
4.2	Manifestasi Kesadaran Kolektif Mahasiswa Terhadap PKS	66
4.2.1	Keterlibatan dalam Kegiatan PKS	68
4.2.2	Keterlibatan dalam Struktural partai	73
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1	Kesimpulan	76
5.2	Saran	78
	DAFTAR PUSTAKA	xi
	LAMPIRAN	xiii

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	: Perbandingan Perolehan Suara Partai Politik Islam pada PEMILU 1999 dan 2004	2
Tabel 1.2	: Definisi Operasional	16
Tabel 1.3	: Daftar informan	18
Tabel 3.1	: Jumlah Perolehan Suara Partai Politik Pada PEMILU 1999	38

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	: Profil Partai Keadilan Sejahtera	39
Gambar 3.2	: Struktur Organisasi DPD PKS Kota Palembang	46

BAB I PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan salah satu negara yang menggunakan sistem kepartaian dalam ketatanegaraan. Dalam perkembangannya sistem ini mengalami perubahan-perubahan yang cukup signifikan. Pada awal kemerdekaan, tepatnya pada tanggal 22 Agustus 1945, Republik Indonesia membentuk *monolithic national party*, namun kemudian tidak bertahan lama karena tidak mendapatkan dukungan. Ide ini kemudian diganti dengan sistem multi partai. Namun, pada pemerintahan Sukarno dikeluarkan kebijakan untuk menyederhanakan jumlah partai dengan alasan untuk kestabilan politik. Ini kemudian dilanjutkan pada masa ORBA di bawah kepemimpinan Suharto, dengan melakukan fusi partai politik, sehingga kontestan politik hanya menjadi tiga partai, PPP, PDI dan GOLKAR. Dalam perjalanannya, GOLKAR menjadi partai yang sangat didukung oleh pemerintahan. PDI dan PPP hanya menjadi partai gurem, yang tidak berdaya. Di tengah ketimpangan ini, Suharto muncul menjadi tokoh otoriter yang mematikan demokrasi sampai dengan bergulirnya reformasi pada tanggal 21 Mei 1998, yang melengserkannya tanpa melalui jalur konstitusional. Kejatuhan Suharto sekaligus langsung mengubah arah perpolitikan Indonesia menuju transisi demokrasi.

Pasca kejatuhan Suharto, sistem demokrasi lebih terbuka dengan tampilnya partai-partai baru. Pada PEMILU 1999, partai politik yang mengikuti PEMILU berjumlah 48 partai politik, sedangkan pada tahun 2004, partai politik

yang berhasil lolos verifikasi KPU berjumlah 24 partai politik. Kemunculan partai-partai politik baru menyebabkan peta perpolitikan Indonesia sedikit berubah. Beberapa partai politik yang baru, muncul sebagai pesaing yang cukup diperhitungkan. Partai Keadilan Sejahtera (PKS) adalah salah satunya, partai yang pada PEMILU 2004 mampu mendulang suara sebesar 7,34% atau 8.325.020 suara, merupakan fenomena yang cukup menarik bagi partai politik yang baru muncul karena jika di bandingkan dengan partai-partai politik yang masih baru, perolehan suara PKS tergolong besar. Bahkan ketika partai-partai politik Islam kecuali PKB mengalami penurunan suara, PKS yang pada PEMILU 1999 menggunakan nama Partai Keadilan, mampu menaikkan perolehan suara dengan total berjumlah 6.888.457 suara. Di Jakarta, PKS mampu menduduki urutan nomor satu dalam perolehan suara. Perbandingan perolehan suara dapat di lihat pada tabel 1.1

Tabel 1.1 : Perbandingan Perolehan Suara Partai Politik Islam pada Pemilu 1999 dan 2004

N O	Partai	PEMILU 1999			PEMILU 2004		
		Jmlh Suara	% dr Total suara Sah	Jmh kursi di DPR	Jmlh Suara	% dr total suara sah	Jmlh kursi di DPR
1	PKB	13.336.823	12,62	51	11.989.564	10,57	52
2	PPP	11.329.905	10,72	58	9.248.764	8,15	58
3	PAN	7.488.956	7,12	34	7.303.324	6,44	52
4	PBB	2.069.708	1,94	13	2.970.487	2,62	11
5	PKS	1.436.563	1,36	7	8.325.020	7,34	45
6	PPNUI	2.049.708		1.94			
7	PBR	-	-	-	2.764.998	2,44	13
8	Lain-lain	3.417.592	3,21	4	-	-	-
	Total	39.758.725	37,61	172	43.497.767	38,34	231

Sumber : Majalah Saksi , 9 juni 2004

Berbagai kalangan dari akademisi dan pengamat politik menyebutkan perolehan suara PKS meningkat dikarenakan PKS mampu membuat pencitraan yang baik di masyarakat. Pemerintahan yang terbentuk hasil dari PEMILU Tahun 1999, telah mengecewakan masyarakat. Menurut penuturan Iman Sugema, Direktur Institute for Development of Economics and Finance (INDEF), hasil wawancara edisi SAKSI No.20 Tahun V, 15 Juli 2003 mengungkapkan bahwa meskipun kondisi makro ekonomi dalam negeri menunjukkan tanda-tanda membaik, namun tidak diiringi dengan realitas lainnya (sektor riil), salah satunya adalah meningkatnya orang miskin. Artinya ada suatu yang salah dalam strategi pembangunan. Selain itu, pemerintahan tidak mampu menanggulangi korupsi di lembaga pemerintahan, terbukti dengan semakin banyaknya kasus korupsi oleh lembaga negara yang tidak jelas penyelesaiannya. Rakyat semakin dikecewakan ketika terjadi pencabutan subsidi BBM, yang itu berarti berimbas pada kenaikan harga kebutuhan pokok dan transportasi masyarakat. Pemerintahan Megawati dianggap kurang tanggap dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan sosial yang ada, seperti kasus Tenaga Kerja Wanita (TKW) yang bekerja di Luar Negeri tanpa jaminan keselamatan, sehingga sering muncul kasus pelecehan bagi para TKW, atau ketika terjadi bencana alam di daerah-daerah. Dalam kondisi masyarakat yang mengalami krisis kepercayaan kepada pemerintah, PKS dianggap mampu mengambil peluang untuk melakukan pencitraan kepada masyarakat. Kader-kader PKS selalu tanggap dengan kejadian-kejadian yang dialami masyarakat misalnya ketika banjir di Jakarta, hampir seluruh kader PKS dikerahkan untuk menolong para korban banjir. Kerja-kerja sosial dari PKS

mampu menarik simpati masyarakat ditambah lagi dengan pencitraan dari media massa yang menampilkan sosok bersih para kadernya untuk berhati-hati dalam menggunakan uang rakyat. Di Sumatera Selatan, anggota DPRD dari PKS merupakan satu-satunya orang yang secara tegas menolak penggunaan dana operasional DPRD TK I, karena dianggap terlalu berlebihan di tengah kondisi masyarakat yang sedang mengalami krisis. Hal ini juga terjadi di beberapa daerah lainnya. Selain itu, di tengah konflik yang melanda internal partai politik, PKS mampu menunjukkan kekompakan para kadernya. Pencitraan sebagai partai yang bersih dan peduli inilah yang kemudian menjadi pertimbangan bagi para pemilih rasional termasuk di dalamnya mahasiswa untuk menentukan pilihannya memilih PKS.

Sumatera Selatan lebih khusus lagi di Kota Palembang, seperti yang terjadi kota-kota besar lainnya, PKS juga menjadi pilihan bagi mahasiswa bahkan pelajar. Dalam jajaran kepengurusan PKS di Kota Palembang tidak sedikit yang berasal dari mahasiswa dan mantan mahasiswa. Pada PEMILU legislatif Tahun 2004, hampir di setiap kampanyenya, PKS melibatkan kader-kader yang berasal dari mahasiswa untuk memperkenalkan PKS di masyarakat umum. Dalam hal ini mahasiswa tidak hanya sebagai objek namun juga sebagai subjek untuk melakukan sosialisasi di masyarakat. Dari Lajnah Pemenangan PEMILU (LPP) PKS, setiap kader diwajibkan untuk melakukan *direct selling* setiap hari secara individu atau pada waktu-waktu tertentu yang dilakukan berkelompok di suatu daerah terutama di daerah-daerah pedesaan dan sebagian besar yang mengikuti program ini adalah mahasiswa.

Tingginya keikutsertaan mahasiswa dalam tubuh PKS membuktikan bahwa PKS mampu mentransfer nilai-nilai politik dengan baik di kalangan mahasiswa dengan mampu membahasakan bahwa politik bukanlah suatu barang kotor untuk digeluti, namun akan menjadi alat untuk melakukan perubahan yang diinginkan. Sebagai partai yang berlandaskan pada Islam, partai ini telah membuktikan bahwa Islam bukan hanya simbol namun juga menjadi prinsip dalam bertindak bagi setiap kadernya. Sehingga setiap mahasiswa yang bergabung dalam PKS hampir dapat dikenali dengan melihat penampakan fisiknya serta pola pikir yang hampir seragam yakni adanya keinginan untuk menerapkan nilai-nilai keislaman dalam kesehariannya. Komunitas ini sering terlibat aktif kegiatan-kegiatan keislaman di kampus bahkan menjadi pengurus dalam lembaga-lembaga keislaman kampus, seperti di Lembaga Dakwah Fakultas dan Lembaga Dakwah Kampus. Bahkan komunitas ini pun terlibat aktif organisasi kemahasiswaan yang bersifat umum. Dari setiap keterlibatan mereka dalam organisasi kemahasiswaan, jarang sekali dari mereka yang dapat menutupi identitas kelompoknya, bahkan terkesan untuk diperlihatkan.

Menghasilkan kader-kader yang berkualitas di kalangan mahasiswa bukan suatu proses yang mudah, pasti ini telah melewati proses-proses yang telah direncanakan sedemikian rupa. Penelitian yang berjudul "Sosialisasi Politik Partai Keadilan Sejahtera Di Kalangan Mahasiswa Kota Palembang" berusaha menggambarkan proses yang dilakukan oleh PKS dalam menjalankan fungsi sosialisasi politik di kalangan mahasiswa sehingga memunculkan apa yang

dinamakan kesadaran kolektif (*collective conscience*) serta mengetahui bentuk-bentuk manifestasi dari kesadaran kolektif ini di kalangan mahasiswa.

1.2 RUMUSAN PERMASALAHAN

1. Bagaimana pelaksanaan sosialisasi politik Partai Keadilan Sejahtera dalam membentuk kesadaran kolektif di kalangan mahasiswa di Kota Palembang?
2. Bagaimana manifestasi dari kesadaran kolektif mahasiswa yang bergabung dalam Partai Keadilan Sejahtera?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

1. Mengetahui pelaksanaan sosialisasi politik Partai Keadilan Sejahtera dapat membentuk kesadaran kolektif di kalangan mahasiswa
2. Mengetahui manifestasi dari kesadaran kolektif mahasiswa yang bergabung dalam Partai Keadilan Sejahtera

1.4 MANFAAT PENELITIAN

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk memperkaya khazanah bagi perkembangan ilmu-ilmu sosial terutama sosiologi dalam mengkaji dan memahami berbagai dimensi yang berkaitan dengan sosialisasi politik .

1.4.2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah memberikan sumbangan ide dan pemikiran bagi pihak-pihak yang berkepentingan terutama partai politik sebagai

bahan pertimbangan dalam mengeluarkan kebijakan-kebijakan yang terkait dengan masalah sosialisasi politik

1.5 KERANGKA TEORI

1.5.1 SOSIALISASI POLITIK

Dalam proses sosialisasi (*socialization*), orang mendapatkan pengetahuan antara “kami”nya dengan “mereka”-nya. Artinya orang mampu melakukan identifikasi dirinya sebagai anggota kelompok tertentu (*in-group*) dan menjadikan yang lainnya sebagai orang diluar kelompoknya (*out-group*). (Soerjono Soekanto:1990).

Sosialisasi dapat didefinisikan sebagai pola-pola mengenai aksi sosial, atau aspek-aspek tingkah laku, yang menanamkan padaindividu ketrampilan-ketrampilan, motif-motif dan sikap-sikap yang perlu untuk menampilkan peranan-peranan yang sekarang atau tengah diantisipasi sepanjang kehidupan normal, sejauh peranan-peranan baru masih harus terus dipelajari. (Dafid F. Aberle:1961). Selain itu pula dikatakan bahwa sosialisasi merupakan segenap proses dengan mana individu, yang dilahirkan dengan banyak jajaran potensi tingkah laku, dituntut untuk mengembangkan tingkah laku untuk mengembangkan tingkah laku aktualnya yang dibatasi di dalam satu jajaran yang menjadi kebiasaannya dan bisa diterima olehnya sesuai dengan standar-standar dari kelompoknya (Irvin L.Child).

Menurut Michael Rush dan Phillip Althoff dalam buku Pengantar Ilmu Politik di jelaskan sisi-sisi penting dari sosialisasi itu sendiri, diantaranya. Pertama, sosialisasi secara fundamental merupakan proses hasil belajar, belajar

dari pengalaman, atau sebagai pola-pola aksi. Kedua, memberikan indikasi umum hasil belajar tingkah laku individu dalam bata-batas yang luas; dan lebih khusus lagi, berkenaan dengan pengetahuan atau informasi, motif-motif dan sikap-sikap. Ketiga, sosialisasi itu tidak perlu dibatasi sampai pada usia anak-anak dan masa remaja saja (sekalipun pada usia tersebut merupakan periode-periode yang paling penting dan berarti), akan tetapi proses sosialisasi itu tetap berlanjut sepanjang kehidupan. Akhirnya ditegaskan bahwa sosialisasi merupakan pra-kondisi yang diperlukan bagi aktivitas sosial, baik secara implisit maupun eksplisit memberikan penjelasan mengenai tingkah laku sosial.

Sehubungan dengan sosialisasi politik, Gabriel A. Almond mengemukakan pendapatnya bahwa sosialisasi politik dapat membentuk dan mentransmisikan kebijakan politik suatu bangsa, dapat pula memelihara kebudayaan suatu bangsa dalam bentuk penyampaian kebudayaan itu dari generasi tua kepada generasi muda, serta dapat pula merubah kebudayaan politik (Haryanto, 1984:14). Michael Rush dan Phillip Althoff (2001:27) berpendapat "Sosialisasi politik merupakan proses bagaimana memperkenalkan sistem politik pada seseorang dan bagaimana orang tersebut menentukan tanggapan serta reaksi-reasinya terhadap gejala-gejala politik".

R. Wiyono (1982:3) dalam bukunya yang berjudul Organisasi Kekuatan Politik di Indonesia, berpendapat sebagai berikut: "Setiap organisasi politik tentunya mempunyai asas, tujuan, program sebagai identitas organisasi politik tersebut yang perlu diusahakan untuk diterapkan dalam masyarakat agar

anggota masyarakat berpikir dan berbuat sesuai dengan asas, tujuan dan program. Usaha inilah yang dimaksud dengan sosialisasi politik”.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sosialisasi politik merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh individu untuk memperkenalkan nilai-nilai baik yang bersifat politis ataupun apolitis dengan harapan objek dapat berpikir dan bertindak sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh individu atau lembaga tersebut.

Sosialisasi politik yang dilaksanakan oleh partai politik mempunyai beberapa fungsi. Menurut Miriam Budiardjo (1996:164) terdapat beberapa fungsi sosialisasi politik yaitu :

1. sebagai usaha menciptakan image bahwa partai memperjuangkan kepentingan umum
2. Sebagai usaha menanamkan solidaritas kepada partai
3. Sebagai usaha mendidik anggota-anggota partai menjadi manusia yang sadar akan tanggung jawabnya sebagai warga negara
4. Memupuk identitas nasional dan integrasi nasional

Sedangkan bentuk-bentuk sosialisasi itu sendiri, menurut pendapat Dawson terbagi menjadi dua, yaitu :

1. Sosialisasi politik langsung adalah menunjuk pada proses di mana hal-hal ditransmisikan atau disampaikan kepada generasi berikutnya berwujud nilai-nilai, informasi-informasi, sikap-sikap, pandangan-pandangan, keyakinan-keyakinan mengenai politik secara eksplisit

2. Sosialisasi politik tidak langsung, seorang individu untuk pertama kalinya akan memperoleh atau mewarisi hal-hal yang bersifat non politis, dan pada gilirannya hal-hal yang diperoleh tadi (yang bersifat non politis) akan mempengaruhi pandangan-pandangannya, sikap-sikapnya dan keyakinan-keyakinannya di bidang politik

Proses sosialisasi menurut Michael Rush berlangsung secara terus menerus, berkesinambungan dimulai dari anak-anak sampai dengan dewasa. Pada masa anak-anak, sosialisasi sangat dipengaruhi oleh keluarga dan pendidikan, sedangkan pada orang dewasa akan lebih dipengaruhi oleh kelompok-kelompok kerja atau sebaya serta informasi-informasi yang diperoleh dari media. Pengalaman-pengalaman politik orang dewasa akan sangat mempengaruhi perilaku politik seseorang. Sangat mungkin seseorang akan berubah perilaku politiknya dikarenakan pengalaman tertentu. Pengaruh keluarga bagi orang dewasa dalam menentukan pilihan politik tidak lagi memiliki pengaruh signifikan dikarenakan orang tersebut memiliki persepsi yang lebih merdeka.

1.5.2 PARTAI POLITIK

Salah satu prinsip dari demokrasi adalah memiliki lebih dari satu partai politik. Huszar dan Stevenson dalam buku *Political Science* mengemukakan partai politik adalah sekelompok orang yang terorganisir serta berusaha untuk mengendalikan pemerintahan agar dapat melaksanakan program-programnya dan menempatkan atau mendudukan anggotanya dalam jabatan pemerintahan. Partai politik berusaha untuk memperoleh kekuasaan dengan dua cara yaitu ikut serta dalam pelaksanaan pemerintahan secara sah dengan tujuan bahwa dalam

pemilihan umum memperoleh suara mayoritas dalam badan legislatif, atau mungkin bekerja secara tidak sah atau subversif untuk memperoleh kekuasaan tertinggi dalam negara yaitu melalui revolusi. Sedangkan, Prof. Carl J. Friedrich dalam buku *Constitutional Government and democracy* merumuskan bahwa partai politik adalah sekelompok manusia yang terorganisir secara mapan dengan tujuan untuk menjamin dan mempertahankan pemimpinnya, tetap mengendalikan pemerintahan dan lebih jauh lagi memberikan keuntungan-keuntungan terhadap anggota partai baik keuntungan yang bersifat materiil maupun spirituil. Dari pendapat-pendapat para ahli tersebut dapat dikatakan bahwa partai politik merupakan sebuah lembaga yang sengaja didirikan oleh sekelompok orang dengan maksud untuk mendapatkan pengaruh di dalam sebuah sistem sehingga mendatangkan keuntungan bagi kelompok mereka.

Berdasarkan karakteristik keanggotaan, Maurice Duverger membagi partai menjadi dua bagian. Pertama, partai kader yakni partai yang melakukan proses seleksi terhadap para anggotanya secara ketat dengan memperhatikan berbagai aspek seperti ketrampilan, prestise, pengalaman politik serta pengaruhnya-pengaruhnya yang diharapkan bisa menarik pendukung-pendukung pemilihnya sebanyak mungkin. Partai ini sangat mementingkan ketaatan organisasi dan disiplin kerja dari anggotanya. Kedua, partai massa yang cenderung mendapatkan jumlah anggota sebanyak-banyaknya dengan elite kepemimpinan yang diseleksi ketat. Partai massa sangat mengandalkan jumlah anggota pendukung.

Partai politik sendiri memiliki fungsi partai politik sebagai berikut

- a. Pendidikan politik
- b. Sosialisasi Politik
- c. Pemilihan pemimpin –pemimpin politik
- d. Pemaduan pemikiran-pemikiran politik
- e. Memperjuangkan kepentingan-kepentingan rakyat
- f. Melakukan tata hubungan politik
- g. Mengkritik rezim yang memerintah
- h. Membina opini masyarakat
- i. Mengusulkan calon
- j. Memilih pejabat-pejabat yang akan diangkat
- k. Bertanggung jawab atas pemerintahan
- l. Menyelesaikan perselisihan
- m. Mempersatukan pemerintahan

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa partai politik merupakan lembaga formal yang memiliki kepentingan-kepentingan untuk memperoleh pengaruh dalam sistem negara.

1.5.3 MAHASISWA

Posisi mahasiswa sebagai kelompok di dalam masyarakat yang terdidik, membuat mereka lebih dapat memilah-milah permasalahan relatif lebih benar. Kelebihan itu di dukung oleh makna subjektif yang dimiliki mahasiswa yaitu dipercaya sebagai kekuatan moral (moral force) yang mampu menjadi agen perubahan sosial (agent social change). Secara ideal, menurut Arief Budiman, mahasiswa bisa berperan sebagai resi, yang bisa menunjukkan mana yang baik

dan mana yang buruk, dengan kejernihan berpikirnya, sekaligus mampu menjaga otoritas dan kewibawaan moralnya tanpa harus terkotori oleh berbagai interest politik.

Menurut Arbi sanit , ada lima sebab mengapa mahasiswa amat peka dengan permasalahan kemasyarakatan, yaitu, Pertama, sebagai kelompok masyarakat yang memperoleh pendidikan terbaik, mahasiswa mempunyai pandangan luas untuk dapat bergerak di antara semua lapisan masyarakat. Kedua, sebagai golongan masyarakat yang paling lama mengalami pendidikan, mahasiswa telah mengalami proses sosialisasi politik terpanjang diantara angkatan muda. Ketiga, kehidupan kampus membentuk gaya hidup yang unik di kalangan mahasiswa dan terjadi akulturasi sosial budaya yang tinggi di antara mereka. Keempat, mahasiswa sebagai golongan yang akan memasuki lapisan atas dari susunan kekuasaan, sturuktur ekonomi dan akan memiliki keistimewaan tertentu dalam masyarakat, adalah kelompok elite di kalangan kaum muda. Kelima, seringnya mahasiswa terlibat dalam pemikiran, perbincangan dan penelitian berbagai masalah masyarakat, memungkinkan mereka tampil dalam forum yang kemudian mengangkatnya ke jenjang karier sesuai bidang keahliannya.

Mahasiswa sering muncul dalam gerakan-gerakan protes terhadap pemerintah. Menurut kacamata psikologi, Sarlito Wirawan menyebutkan, gerakan protes ini timbul oleh karena adanya frustasi yang disebabkan makin melebarnya perbedaan antara harapan (value expectation) dan kenyataan (value capability). Jarak yang ditimbulkan oleh kedua harapan itu merangsang mahasiswa untuk melakukan tindakan reaksi protes yang agresif, Teori Agresi-Reaksi dalam

psikologi juga menyebutkan bahwa konflik akan sangat mudah tersulut manakala ada harapan yang tidak terpenuhi atau kepentingan yang terlanggar. Dalam konteks mahasiswa, reaksi itu muncul dari persepsi-persepsi yang terbangun dalam kepalanya tentang proses sosial politik yang berkembang, yang sering kali tidak sesuai dengan pemikirannya.

Untuk penyaluran aspirasi ini mereka membutuhkan wadah-wadah perjuangan, seperti organisasi mahasiswa internal seperti Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM), Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM), Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) dan lain-lain, atau eksternal seperti Himpunan Mahasiswa Islam (HMI), Gerakan Mahasiswa Nasionalis Indonesia (GMNI), Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII), Kesatuan Aksi Mahasiswa Islam Indonesia (KAMMI) dan lain-lain. Bahkan ada yang langsung menerjunkan diri dalam wadah partai politik. Dengan kata lain dengan sifat relatif lebih terbuka dengan pemikiran-pemikiran baru dan cenderung mampu menyesuaikan diri, menyebabkan mahasiswa menjadi fokus bagi setiap kelompok kepentingan untuk dijadikan sebagai kantung massa.

1.6 METODE PENELITIAN

1.6.1 Desain penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif, yaitu suatu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Dalam hal ini, peneliti berupaya menggambarkan pelaksanaan sosialisasi politik yang dilakukan

oleh Partai Keadilan Sejahtera dan manifestasi dari kesadaran kolektif mahasiswa sebagai kader Partai Keadilan Sejahtera.

I.6.2 Definisi konsep

1. Sosialisasi Politik merupakan suatu upaya dari individu atau lembaga untuk memperkenalkan nilai-nilai yang bersifat politis ataupun non politis dengan harapan objek dapat berpikir dan bertindak sesuai dengan yang diinginkan oleh individu atau lembaga tersebut.
2. Partai Keadilan Sejahtera merupakan partai yang didirikan dengan tujuan penegakan sistem Islam dalam bingkai peraturan umat dan bangsa.
3. Mahasiswa merupakan sekelompok anak muda yang sedang menjalankan pendidikan di perguruan tinggi, dan memiliki kepedulian terhadap permasalahan sosial politik yang terjadi.

1.6.3 Definisi Operasional

Tabel 1.2 : Definisi Operasional

VARIABEL	INDIKATOR	INFORMAN	TEKNIK PENGUMPULAN DATA
A. Sosialisasi politik			
1. Sarana			
a) Training	<ul style="list-style-type: none"> - Klasifikasi materi - Intensitas - Metode penyampaian - Follow up 	mahasiswa	Wawancara dan observasi
b) Pengajian	<ul style="list-style-type: none"> - Materi - Metode penyampaian - Sarana 	mahasiswa	Wawancara dan observasi
c) Aksi	<ul style="list-style-type: none"> - Jenis Isu - Bentuk Aksi - Karakteristik Aksi 	mahasiswa	Wawancara dan Observasi
d) Seminar dan Bedah Buku	<ul style="list-style-type: none"> - Tujuan Kegiatan - Tema-tema - Metode penyampaian 	mahasiswa	Wawancara dan Observasi
e) Kegiatan-kegiatan Sosial	<ul style="list-style-type: none"> - Jenis-jenis kegiatan - Jenis bantuan yang diberikan 	mahasiswa	Wawancara dan Observasi
f) Hubungan personal	<ul style="list-style-type: none"> - Tujuan Kegiatan - Metode pendekatan - Tujuan - Sasaran - Follow Up 	mahasiswa	Wawancara dan Observasi
2. Bentuk			
a)Langsung	<ul style="list-style-type: none"> - nilai politis 	mahasiswa	Wawancara dan Observasi
b)Tidaklangsung	<ul style="list-style-type: none"> - nilai nonpolitik 	mahasiswa	Wawancara dan Observasi
B. Manifestasi Kesadaran Kolektif	<ol style="list-style-type: none"> 1) Keterlibatan dalam kegiatan <ul style="list-style-type: none"> - Peserta - Kepanitiaan 2) Menjadi pengurus partai 	Mahasiswa	Wawancara dan Observasi

1.6.4 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ditetapkan di DPD PKS Kota Palembang Jl. Parameswara, Palembang. Lokasi ini dipilih karena DPD PKS sebagai wilayah koordinasi untuk mahasiswa Kota Palembang, dan Kota Palembang merupakan wilayah yang memiliki jumlah perguruan Tinggi terbesar dan perolehan suara PKS terbesar di Sumatera Selatan.

1.6.5 Informan

Informan merupakan orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Dalam penentuan informan digunakan teknik *purposive* yang dilatarbelakangi oleh keinginan peneliti untuk memperoleh informasi sesuai dengan yang diinginkan dengan memberikan kriteria-kriteria terhadap informan.

Informan terbagi menjadi dua, informan kunci dan informan pendukung. Informan kunci digunakan untuk mengetahui pelaksanaan sosialisasi politik PKS dan manifestasi kesadaran kolektif mahasiswa yang bergabung dalam PKS. Kriteria yang digunakan adalah pertama, mahasiswa semester III, karena pada umumnya mulai semester III, mahasiswa baru mulai dilibatkan sebagai pengurus. Kedua, pengurus organisasi mahasiswa. Ketiga, mahasiswa yang telah memperoleh sosialisasi politik dari PKS. Informan pendukung, merupakan pengurus PKS yang akan menggambarkan proses sosialisasi politik PKS di kalangan mahasiswa serta seputar kebijakan partai terhadap mahasiswa yang

bergabung di PKS. Kriteria yang digunakan adalah pengurus inti DPD PKS Kota Palembang dikarenakan mereka lebih mengetahui PKS dan segala kebijakan PKS.

Dari kriteria yang didapat beberapa nama informan yang dianggap dapat memberikan informasi lengkap tentang apa yang menjadi fokus penelitian.

Tabel 1.3: Daftar Informan (Disamarkan)

No	Nama	Asal PT	Umur	Pekerjaan	Aktivitas Organisasi	Keterangan
1	Taufik	Tamatan UNSRI Fakultas Teknik	38 Th	Anggota DPRD Kota Palembang	PKS	Informan Pendukung
2	Hari	Tamatan UMP Fakultas Hukum	40 Th	Anggota DPRD Kota Palembang	PKS	Informan Pendukung
3	Wati	IAIN Raden Fatah Palembang	24 Th	Mahasiswa semester VIII	Partai Kampus Salam	Informan kunci
4	Kurnia	UNSRI Fakultas Teknik	20 Th	Mahasiswa semester X	Badan Eksekutif Mahasiswa	Informan Kunci
5	Rama	IAIN Raden Fatah, Fak Syariah, Jurusan Muamalah	23 Th	Mahasiswa Semester VI	Ketua MAPALA IAIN	Informan Kunci
6	Uti	Univ Kader Bangsa Program Studi kebidanan	20 Th	Mahasiswa semester VI	Lembaga Dakwah Kampus	Informan Kunci
7	Panda	UMP	26 Th	Mahasiswa Semester XIII	Presiden Mahasiswa UMP, HMJ	Informan Kunci

1.6.6 Sumber Data

1. Data Primer, merupakan data yang diperoleh langsung dari informan berupa hasil wawancara dan observasi yang terlibat dalam penelitian. Sumber data primer diperoleh melalui wawancara yang dilakukan dengan pengurus Partai Keadilan Sejahtera dan kader mahasiswa serta hasil observasi dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Partai Keadilan sejahtera.

2. Data Sekunder, diperoleh lewat sumber-sumber tertulis melalui koran-koran, majalah, skripsi maupun hasil penelitian lainnya yang berkaitan dengan permasalahan.

1.6.7 Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara mendalam. Wawancara dilakukan dengan informan untuk menggali informasi kualitatif secara lengkap dan terperinci yang sifatnya wawancara mendalam (indepth interview) dengan instrument penelitian berupa pedoman wawancara dalam bentuk semi terbuka. Untuk memudahkan kegiatan wawancara, peneliti menggunakan tape recorder (alat perekam suara).
2. Observasi partisipan, merupakan suatu proses pengamatan yang dilakukan oleh observer dengan ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan diobservasi. Dalam hal ini peneliti terlibat langsung dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan PKS baik itu yang berhubungan langsung dengan penelitian ataupun tidak. Peneliti dapat melakukan observasi dengan leluasa dikarenakan juga peneliti memiliki kedekatan-kedekatan dengan kader PKS.
3. Dokumentasi, dalam hal ini peneliti membaca dan mempelajari hal-hal yang bersangkutan dengan permasalahan penelitian melalui koran, majalah dan dokumentasi lainnya.

1.6.8. Teknik Analisis Data

Analisis data, menurut Patton, adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Dalam penelitian ini, penulis menyajikan data-data dengan metode deskriptif. Bentuk analisisnya menggunakan analisis kualitatif, berupa penjelasan-penjelasan sehingga diperoleh gambaran baru ataupun menguatkan suatu gambaran yang sudah ada.

Tahapan-tahapan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Pemrosesan satuan (unityzing),

Pada unityzing ini ada dua tahap yaitu :

- (a) Tipologi satuan ,merupakan tahapan memberikan nama sesuai dengan apa yang dipikirkan oleh subjek yang dikehendaki oleh latar penelitian. Dalam hal ini peneliti menuliskan apa yang dikemukakan oleh informan dalam bentuk bahasanya yang akan diartikan oleh peneliti berdasarkan pengamatannya.
- (b) Penyusunan Satuan, yaitu penyusunan satuan yang terdiri dari informasi kecil yang mempunyai arti, yang kemudian disusun untuk memudahkan kategorisasi. Satuan berwujud kalimat factual sederhana yang diperoleh dari rekaman wawancara dan juga berupa paragraph penuh yang diperoleh dari hasil observasi dan dokumen.

2. Kategorisasi.

Data-data yang telah terkumpul dikategorikan berdasarkan klasifikasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti.

3. Penafsiran data

Dalam penafsiran data, peneliti menggunakan teori dan rancangan organisasional yang telah ada dan kemudian dihubungkan dengan data-data yang diperoleh untuk kemudian dilakukan penafsiran.

1.7. SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika dari penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN, yang mengulas tentang latar belakang penelitian, rumusan, tujuan, manfaat, kerangka teori, metode penelitian dan terakhir sistematika penulisan

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA, yaitu mengulas hal-hal yang berhubungan dengan penelitian sejenis yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dan juga buku-buku yang lainnya.

BAB III : Gambaran Lokasi Penelitian, yaitu mengulas tentang sejarah pendirian Partai Keadilan sejahtera, visi, misi, kebijakan dasar dan struktur organisasi

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN, menguraikan tentang temuan-temuan di lapangan serta analisis sosiologis terhadap permasalahan penelitian yang

mencakup fungsi dari partai politik, proses dan bentuk sosialisasi politik PKS, dan manifestasi dari kesadaran kolektif kader.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN, berisi point-poin kesimpulan dan saran dari pembahasan bab sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Yozar, *Pergolakan Mahasiswa Abad 21 : Kisah Perjuangan Anak-anak Muda Pemberang*, Jakarta, Sinar Harapan, 1981
- Aziz MA, Abdul, *Tarbiyah Menjawab Tantangan: Refleksi 20 Tahun Pembaharuan Tarbiyah di Indonesia*, Jakarta, Robbani Press, 2002
- Budiardjo, Miriam, *Dasar-dasar Ilmu Politik*, Jakarta, PT Gramedia, 1985
- Cipto, Bambang, *Prospek dan Tantangan Partai Politik*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1996
- Damanik, Ali Said, *Fenomena Partai Keadilan*, Jakarta, Teraju, 2002
- Duverger, Maurice, *Partai Politik dan Kelompok Penekan*, Yogyakarta, Bina Aksara, 1984
- Duverger, Maurice, *Sosiologi Politik*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 1998
- Faisal, Sanapiah, *Format-format Penelitian Sosial*, Jakarta, CV Rajawali, 1989
- Hamid, Zulkifly, *Pengantar Ilmu Politik*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2000
- Harjono, Anwar, *Perjalanan Politik Bangsa*, Jakarta, Gema Insani Press, 1997
- Huntington, Samuel P, *Tertib Politik Di tengah Pergeseran Massa*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2003
- Imawan, Riswandha, *Membedah Politik Orde baru*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1996
- Johnson, Doyle Paul, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*, Jakarta, PT Gramedia, 1986
- Maran, Rafael Raga, *Pengantar Sosiologi Politik*, Jakarta, 2001

- Muhadjir, Noeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta, Rake Sarasin, 1998
- Mulgan, Geoff, *Politik Dalam Sebuah Era Anti Politik*, Jakarta, Yogyakarta, Yayasan Obor Indonesia, 1995
- Nawawi, Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta, Universitas Gajah Mada, 2003
- Rahmat, Andi dan Najib, Muhammad, *Gerakan Perlawanan Dari Masjid Kampus*, Surakarta, Purimedia, 2001
- Rush, Michael dan Althoff Phillip, *Pengantar Sosiologi Politik*, Jakarta, PT raja Grafindo Persada, 2001
- Sanit, Arbi, *Partai, Pemilu, Demokrasi*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1997
- Sanit, Arbi, *Pergolakan Melawan Kekuasaan: Gerakan Mahasiswa Antara Aksi Moral dan Politik*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1999
- Sanit, Arbi, *Sistem Politik Indonesia*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 1995
- Sastroatmodjo, Sudijono, *Perilaku Politik*, Semarang, IKIP Semarang Press, 1995
- Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta, PT raja Grafindo Persada, 2002